

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan karakteristik personal auditor dengan *Dysfunctional Audit Behavior*. Ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-peneliti sebelumnya mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *Dysfunctional Audit Behavior* mendorong dilakukan penelitian tambahan untuk menguji topik ini. Penelitian ini penting dilakukan karena semakin meningkatnya tuntutan pengguna laporan keuangan terhadap profesionalisme auditor untuk mendapatkan laporan audit yang berkualitas dan *Dysfunctional Audit Behavior* merupakan salah satu perilaku yang mengancam kualitas audit. Hal inilah yang menjadi motivasi dilakukannya penelitian ini.

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di Yogyakarta dan Surakarta. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode *survey* dan menggunakan kuesioner yang disampaikan secara langsung. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*. Dari 87 kuesioner yang disebarkan sebanyak 81 bisa digunakan untuk analisis dengan *respon rate* 93,1 %.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu regresi berganda dengan menggunakan SPSS 16.0. Hasil ini menunjukkan bahwa *locos of control*, kinerja, dan religiositas berpengaruh terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*, sedangkan *turnover intention* tidak berpengaruh terhadap *Dysfunctional Audit Behavior* karena $p \text{ value } (0,695) > \alpha (0,05)$.